

ANALISIS PENJAMINAN MUTU DI SMK NEGERI 1 TOMBARIRI

Lianda Sondey¹, Hizkia Kamang Manggopa², Rolly Oroh³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Manado

e-mail: ¹lianda.the@hotmail.com, ²hiskiamanggopa@unima.ac.id,

³rollyoroh@unima.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) di tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di daerah dengan akses terbatas. Penelitian ini juga mengeksplorasi pengaruh faktor sosial ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap pembelajaran, serta evaluasi dampak prinsip sekolah efektif terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus di beberapa sekolah di daerah terbatas. Hasil menunjukkan bahwa meskipun SPMP, baik SPMI maupun SPME, telah diterapkan, masih ada ketimpangan implementasi, terutama di daerah kurang berkembang. Faktor sosial ekonomi dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Penerapan prinsip sekolah efektif meningkatkan mutu pendidikan, namun terbatas oleh sumber daya dan pemahaman yang belum merata. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum menunjukkan dampak positif terhadap kepribadian siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi pendidik, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pemerataan implementasi kebijakan mutu pendidikan di seluruh daerah untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci: Penjaminan mutu pendidikan, sekolah efektif, faktor sosial ekonomi, pendidikan karakter, hasil belajar.

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Education Quality Assurance System (SPMP) at the primary and secondary education levels, as well as factors affecting educational quality in areas with limited access. It also explores the impact of socio-economic factors and family environment on the learning process and evaluates the effect of effective school principles on student learning outcomes. A descriptive qualitative approach with case studies in schools in underdeveloped areas was used. The results show that although the SPMP, including both Internal and External Quality Assurance Systems (SPMI and SPME), has been implemented, there are still disparities, particularly in less developed regions. Socio-economic and family environmental factors significantly affect learning quality. The implementation of effective school principles improves educational quality but is hindered by limited resources and uneven understanding. The integration of character education in the curriculum positively

influences students' personality development. This study recommends enhancing teacher training, providing adequate facilities, and ensuring the equitable implementation of quality assurance policies across regions to improve education quality.

Keywords: Education quality assurance, effective schools, socioeconomic factors, character education, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu pendidikan merupakan proses penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi standar yang ditetapkan dan terus mengalami peningkatan (Umar & Ismail, 2018). Konsep ini mengadopsi prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM), yang menekankan perbaikan berkelanjutan, keterlibatan semua pihak, dan kepuasan pemangku kepentingan dalam seluruh sistem pendidikan (Indadihayati & Hariyanto, 2023). TQM mendorong evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus dengan partisipasi aktif dari semua elemen pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat (Hidayah, 2023). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) di Indonesia terdiri dari dua komponen utama, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilakukan di tingkat sekolah dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang melibatkan pihak luar seperti lembaga akreditasi dan pemerintah (Azwarni dkk, 2020). Pendekatan Model PDCA (Plan-Do-Check-Act) sangat relevan dalam hal ini karena memungkinkan evaluasi dan perbaikan yang berkesinambungan. Selain itu, penjaminan mutu pendidikan juga memerlukan penerapan teori sekolah efektif yang mengutamakan faktor-faktor seperti kepemimpinan yang baik, kualitas pengajaran, lingkungan belajar yang kondusif, dan manajemen yang terorganisir (Kurniawan dkk, 2024). Proses penjaminan mutu melibatkan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan mutu pendidikan yang mencakup penyusunan standar dan tujuan yang jelas, hingga pelaksanaan yang melibatkan pengelolaan kurikulum, metode pengajaran yang efektif, serta penyediaan fasilitas yang mendukung (Amriyadi, 2023). Evaluasi dan pemantauan secara teratur sangat penting untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan tercapai, sementara perbaikan berkelanjutan dilakukan jika ditemukan kekurangan. Audit mutu dan akreditasi oleh lembaga eksternal juga menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian-penelitian yang relevan dengan topik ini, seperti yang dilakukan oleh Peter dkk (2020), Abidin & Yusuf (2023), Purba (2024), dan Chudaifah (2020), memberikan wawasan mendalam tentang implementasi SPMP, faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah efektif, serta pentingnya profesionalisme guru. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bagaimana kondisi sosial ekonomi siswa dan keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini membantu menggalang tantangan yang dihadapi dalam penjaminan mutu pendidikan dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) di SMK Negeri 1 Tombariri. Penelitian ini berfokus pada aspek kebijakan dan praktik penjaminan mutu yang diterapkan di sekolah tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti kepemimpinan, kualitas pengajaran, dan kondisi sosial ekonomi siswa. Ruang lingkup penelitian ini mencakup implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) di SMK Negeri 1 Tombariri, yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Definisi operasional dari variabel fokus penelitian mencakup kebijakan penjaminan mutu yang diterapkan di sekolah, kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, serta dampak sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa. Langkah-langkah penelitian dimulai dengan penyusunan proposal dan bimbingan tesis, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama, serta dilakukan triangulasi data untuk memverifikasi keabsahan temuan. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tombariri serta memperkaya kebijakan penjaminan mutu pendidikan di tingkat SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama terkait implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tombariri. Untuk memudahkan pemahaman, temuan-temuan ini disajikan dalam bentuk tabel yang merangkum aspek-aspek yang ditemukan di lapangan. Berikut adalah tabel yang menggambarkan hasil penelitian.

Tabel 1. Aspek temuan

No	Aspek Temuan	Temuan Penelitian
1	Kualitas Pembelajaran	Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Tombariri masih bervariasi antara keterampilan ini sangat diperlukan dalam guru dan mata pelajaran. Beberapa guru kesulitan mengintegrasikan dunia kerja. Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi dalam pengajaran praktikum yang

		memerlukan keterampilan pendidikan vokasional di SMK harus lebih teknis tinggi. holistik, tidak hanya mengutamakan
2	Fasilitas dan Sarana Pendidikan	Terdapat keterbatasan fasilitas, terutama ruang kelas dan peralatan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan praktikum. Fasilitas laboratorium belum memadai untuk mendukung non-teknis yang dapat mempersiapkan siswa pembelajaran praktikal yang sesuai dengan standar industri.
3	Keterlibatan Orang Tua	Untuk tantangan dalam dunia professional, keterlibatan orang tua dalam pendidikan masih terbatas. Beberapa orang tua mengeluhkan kurangnya komunikasi dan informasi mengenai perkembangan Kebaruan dari penelitian ini adalah penekanan anak, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah pada pentingnya pengembangan soft skills .
4	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal (SPMI) sudah diterapkan, yang lebih sistematis dan terstruktur namun belum efektif. Kendala utama termasuk kurangnya koordinasi dan kurikulum SMK. Monitoring evaluasi mutu yang berkelanjutan. Implementasi Sistem 3 Keterbatasan Fasilitas dan Sarana Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) juga terhambat.
5	Persepsi Siswa terhadap Kualitas Pendidikan	Siswa merasa kualitas pendidikan sudah baik, namun mereka menginginkan Salah satu tantangan utama dalam penjaminan peningkatan dalam pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan soft mutu pendidikan yang ditemukan dalam skills seperti komunikasi dan kepemimpinan. penelitian ini adalah keterbatasan fasilitas dan
6	Evaluasi dan Peningkatan Mutu	Evaluasi berkala sudah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya diterapkan untuk sarana pendidikan, terutama ruang kelas dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi perlu lebih diarahkan pada hasil dan laboratorium yang tidak memadai. Beberapa feedback untuk perbaikan yang lebih mendalam.
7	Dukungan Pemerintah dan Lembaga Terkait	Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan lain masih terbatas, baik ruang kelas yang ada masih kurang ventilasi dari sisi anggaran maupun sumber daya manusia yang terlatih untuk yang baik dan tidak dilengkapi dengan mendukung program peningkatan mutu peralatan multimedia yang cukup.

Pembahasan

Implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tombariri.

1. Kualitas Pembelajaran dan Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Kejuruan.

Salah satu temuan signifikan dari penelitian ini adalah adanya ketimpangan dalam kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Tombariri, terutama terkait dengan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian besar guru berusaha menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan industri, masih ada kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi. Temuan ini memperlihatkan tantangan nyata dalam pendidikan vokasional yang berbasis teknologi.

2. Pengembangan Soft Skills dan Kesiapan Kerja Siswa

Temuan lain yang cukup signifikan adalah kebutuhan akan pengembangan soft skills siswa, yang kerap tidak mendapatkan perhatian cukup dalam pendidikan vokasional. Meskipun banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan keterampilan teknis yang cukup, mereka juga merasakan kurangnya pelatihan dalam pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan soft skills di SMK Negeri 1 Tombariri terhambat juga oleh fasilitas laboratorium yang terbatas yang menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan teknis mereka secara maksimal. Secara praktis, SMK Negeri 1 Tombariri perlu melakukan upaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, terutama yang berkaitan dengan ruang kelas yang nyaman, serta penyediaan peralatan yang memadai untuk laboratorium praktikum. Sekolah juga harus bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga lainnya untuk mendapatkan dana atau hibah yang dapat digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada.

3. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa di SMK Negeri 1 Tombariri juga menunjukkan adanya celah yang perlu diperbaiki.

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun banyak orang tua yang ingin terlibat lebih dalam pendidikan anak mereka, mereka merasa kesulitan karena keterbatasan waktu dan kurangnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua. SMK perlu membangun saluran komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua, misalnya dengan menggunakan aplikasi atau platform online yang memudahkan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan pendidikan anak mereka. Selain itu, pertemuan rutin dengan orang tua juga penting untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, khususnya dalam mendukung pengembangan karakter dan soft skills siswa.

4. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun SMK Negeri 1 Tombariri sudah mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), baik melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) maupun Eksternal (SPME),

pelaksanaannya belum optimal. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa evaluasi yang dilakukan masih terbatas dan tidak cukup terkoordinasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tombariri, yang mencakup aspek kualitas pembelajaran, fasilitas pendidikan, keterlibatan orang tua, serta sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa temuan penting yang menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK tersebut, antara lain ketimpangan kualitas pembelajaran yang disebabkan oleh keterbatasan penggunaan teknologi oleh guru, fasilitas pendidikan yang belum memadai, dan keterbatasan dalam pengembangan soft skills siswa. Selain itu, meskipun Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) telah diterapkan, implementasinya masih membutuhkan perbaikan dalam hal koordinasi dan evaluasi yang lebih sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun SMK Negeri 1 Tombariri sudah mengimplementasikan kebijakan penjaminan mutu, masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi antara aspek teknologi, sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua, serta penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Saran

1. Penguatan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, disarankan agar SMK Negeri 1 Tombariri memperkuat pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Hal ini penting mengingat kebutuhan dunia kerja yang semakin menuntut kemampuan teknis berbasis digital. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat multimedia dan akses internet yang stabil untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
2. Peningkatan Fasilitas Pendidikan Sekolah perlu melakukan renovasi dan peningkatan fasilitas, terutama ruang kelas dan laboratorium yang lebih representatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran praktikum. Kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam pengadaan anggaran untuk perbaikan fasilitas juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasional.
3. Pengembangan Soft Skills, SMK perlu merancang program-program yang lebih terstruktur untuk mengembangkan soft skills siswa, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, serta kerja sama dengan dunia industri dalam magang dan pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan ini.

4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Sekolah harus memperbaiki sistem komunikasi dengan orang tua siswa melalui platform digital yang lebih mudah diakses, sehingga orang tua bisa lebih terlibat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter. Mengadakan pertemuan rutin dan seminar bagi orang tua juga bisa mempererat kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik.
5. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), SMK Negeri 1 Tombariri perlu melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap implementasi SPMP, baik di tingkat internal (SPMI) maupun eksternal (SPME). Penyusunan rencana peningkatan mutu pendidikan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan serta memperbaiki mekanisme evaluasi dapat membantu sekolah dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat memberikan dukungan lebih dalam pelaksanaan SPMP di tingkat sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan vokasional di Indonesia, khususnya di SMK. Temuan-temuan yang dihasilkan mengingatkan pada pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan soft skills dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bahwa penjaminan mutu pendidikan harus melibatkan seluruh stakeholder, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga pemerintah dan dunia industri, untuk menciptakan pendidikan vokasional yang relevan dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Yusuf, M. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah al Azhar Tanjung Bumi Bangkalan. *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDIES*, 3(1), 38-88.
- Amriyadi, A., Warsah, I., & Murniyanto, M. (2023). Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Azwarni, A., Oktavia, A., Nasir, M., Hariyadi, F., Pahotan, D., Lubis, H., ... & Nasti, N. (2023). Pengaruh Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sistem Penjamin Mutu Internal, dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Kompetensi Guru SD. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(5), 270-278.
- Chudaifah, L. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Swasta di Jakarta Timur. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 95-104.
- Hidayah, N. (2023). Total Quality Manajemen Dalam Meningkatkan Pengelolaan Proses Pendidikan. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 410-424.

- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1-20.
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 8(1), 36-53.
- Pater, I. M., Yudana, I. M., & Natajaya, N. (2020). Studi Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Rangka Mewujudkan Budaya Mutu. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 95-103.
- Purba, E. F. (2024). STRATEGI PENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *DIKAIOS| Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 4(2), 26-41.
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan mutu lembaga pendidikan ISLAM (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).